

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe eksplanatori yang menjelaskan pengaruh antar variabel dalam penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono 2009). Pada penelitian ini akan menjelaskan pengaruh antara dua variabel yaitu antara variabel independen keluarga ( $X_1$ ), kelompok referensi ( $X_2$ ), peran dan status ( $X_3$ ) terhadap keputusan pembelian ( $Y$ ).

#### **3.2 Definisi Konseptual**

Definisi Konseptual dalam penelitian ini adalah:

a. Keluarga

Keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih yang terikat oleh perkawinan, darah (keturunan: anak atau cucu) dan adopsi. (Sumarwan, 2011). Keluarga besar (*extended family*) mencakupi keluarga inti, ditambah keluarga lain, seperti kakek-nenek, paman dan bibi, sepupu, dan kerabat karena perkawinan (Setiadi, 2003).

b. Kelompok Referensi

Kelompok referensi adalah kelompok sosial yang menjadi ukuran seseorang untuk membentuk kepribadian dan perilakunya (Swastha dan Handoko, 2000).

c. Peran dan Status

Peran meliputi kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang, masing-masing peran menghasilkan status.

d. Keputusan Pembelian

Keputusan membeli yang diambil oleh pembeli itu sebenarnya merupakan kumpulan dari sejumlah keputusan (Swastha dan Handoko, 2000).

### 3.3 Definisi Operasional

Suatu konsep dapat dijabarkan dalam bentuk definisi operasional untuk lebih memudahkan dalam pengukuran. Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan atau kontrak dengan cara memberikan arti atau melakukan spesifikasi kegiatan maupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstak atau variabel (Sangadji dan Sopiah, 2010). Dalam penelitian ini, definisi operasional yang akan dijelaskan terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1 Variabel Operasional**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala pengukuran
(X1) Keluarga	Lingkungan terdekat dari konsumen yang berpengaruh dalam keputusan pembelian kain tapis, terdiri dari keluarga inti dan saudara (sepupu, keponakan atau bibi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saudara</li> <li>2. Ibu</li> <li>3. Kakak</li> <li>4. Adik</li> </ol>	<i>likert</i>
(X2) Kelompok Referensi	Semua kelompok yang mempunyai pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang ketika akan membeli kain tapis.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok persahabatan</li> <li>2. Kelompok belanja</li> <li>3. Kelompok kerja</li> <li>4. Kelompok maya (<i>facebook, twitter</i>)</li> </ol>	<i>likert</i>

(X3) Peran dan Status	Peran meliputi kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang, masing-masing peran menghasilkan status dalam keputusan pembelian kain tapis.	1. Pekerjaan 2. Pendapatan 3. Gelar adat	<i>likert</i>
(Y) Keputusan Pembelian	Pilihan akhir yang dilakukan oleh konsumen dalam memenuhi keinginan atau kebutuhannya untuk membeli kain tapis.	1. Kebutuhan adat 2. Merek produk 3. Penjual produk 4. Metode pembayaran produk 5. Waktu pembelian	<i>likert</i>

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2014)

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen kain tapis pada butik Tapis Fitri di Bandar Lampung, yang jumlahnya tidak diketahui.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari beberapa jumlah dan memiliki karakteristik dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2009).

##### a. Metode Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling*. Teknik ini adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode

pengambilan sampelnya menggunakan *sampling insidental*, teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan */insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

b. Jumlah Sampel

Roscoe (dalam Sugiyono, 2009) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini :

- i. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500
- ii. Bila sampel dibagi dalam kategori (misal : pria-wanita, pegawai negeri –swasta, dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30
- iii. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (*independent + dependent*), maka jumlah anggota sampel =  $10 \times 5 = 50$
- iv. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Dikarenakan pada penelitian ini jumlah populasinya tidak diketahui, peneliti menggunakan poin ketiga dari saran tersebut sebagai acuan penentuan sampel, yaitu  $10 \times 4 = 40$ . Dengan demikian, jumlah sampel

yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 orang konsumen butik Tapis Fitri di Bandar Lampung.

### **3.5 Sumber dan Jenis Data**

#### **3.5.1 Sumber Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari :

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari responden, khususnya data yang diperoleh berdasarkan pada jawaban responden terhadap kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau studi pustaka (*literature*) dikumpulkan atau diperoleh dari sumber lain, seperti dari majalah, jurnal, *interview*, serta artikel yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian ini.

#### **3.5.2 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung guna menghasilkan suatu penaksiran, yaitu berupa hasil jawaban dari kuesioner yang disebarkan kepada responden.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data primer pada penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden. Teknik angket (kuesioner) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membagi daftar pertanyaan kepada responden agar ia memberikan jawabannya (Sangadji dan Sopiah, 2010).

### 3.6.1 Skala Pengukuran

Data yang di analisis dalam peneitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Instrumen penelitian dibangun dari variabel-variabel penelitian dan diadaptasi dan digunakan sebagai rujukan yang memberikan gambaran kondisi empiris. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur instrumen penelitian adalah skala Likert 5 point, mulai dari interval 1-5 atau mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju (Sangadji dan Sopiiah, 2010).

**Tabel 3.2 Pemberian Bobot Nilai untuk Variabel Penelitian**

Jawaban	Skor Penilaian
- Sangat Setuju	5
- Setuju	4
- Netral	3
- Tidak Setuju	2
- Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sangadji dan Sopiiah (2010)

## 3.7 Teknik Pengujian Instrumen

### 3.7.1 Uji Validitas Kuisioner

Pengujian validitas kuesioner dilakukan untuk menunjukkan apakah kuesioner yang akan disebar kepada responden layak (valid) atau tidak disebar, dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2009) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Di mana :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

N = Jumlah Sampel

X = Variabel Keluarga (X<sub>1</sub>), Kelompok Referensi (X<sub>2</sub>), Peran dan Status (X<sub>3</sub>)

Y = Variabel Keputusan Pembelian

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item tersebut valid.
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka item tersebut tidak valid.

Untuk menguji validitas instrumen penelitian, peneliti menguji validitas dengan menggunakan data yang terkumpul dari 30 responden dengan  $r_{hitung}$  0,361. Bila korelasi  $\leq 0,361$  maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil untuk uji validitas instrument adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas 30 Responden**

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Keluarga (X1)	1	0,632	0,361	Valid
	2	0,655	0,361	Valid
	3	0,735	0,361	Valid
	4	0,794	0,361	Valid
Kelompok Referensi (X2)	5	0,679	0,361	Valid
	6	0,770	0,361	Valid
	7	0,780	0,361	Valid
	8	0,668	0,361	Valid
Peran dan Status (X3)	9	0,831	0,361	Valid
	10	0,652	0,361	Valid
	11	0,764	0,361	Valid
Keputusan Pembelian (Y)	12	0,533	0,361	Valid
	13	0,756	0,361	Valid
	14	0,484	0,361	Valid
	15	0,687	0,361	Valid
	16	0,694	0,361	Valid

Sumber : Data diolah, 2014

Berdasarkan tabel 3.3, dapat diketahui bahwa 16 item pernyataan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $Y$  sudah valid. Ini berarti bahwa 16 item pertanyaan yang valid tersebut adalah item pertanyaan yang cocok untuk mengukur keputusan pembelian kain tapis di Bandar Lampung.

Item pertanyaan tersebut dikatakan valid karena korelasi item tersebut dengan skor total lebih dari 0,361. Item-item pertanyaan yang valid tersebut akan digunakan lagi pada kuesioner selanjutnya untuk analisis data penelitian.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Pengertian reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten (Sunyoto, 2012). Pengukuran keandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada reponden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan program komputer SPSS 17.0, dengan fasilitas *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$ . Untuk perhitungan uji validitas dan uji reabilitas menggunakan bantuan Program Statistika SPSS v.17.0 *for Windows Evaluation Version*. Pada pengujian reliabilitas diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Simpulan	Keterangan
Keluarga	0,625	<i>Cronbach's Alpha</i> $> 0,60$	Reliabel
Kelompok Referensi	0,645	<i>Cronbach's Alpha</i> $> 0,60$	Reliabel
Peran dan Status	0,612	<i>Cronbach's Alpha</i> $> 0,60$	Reliabel
Keputusan Pembelian	0,685	<i>Cronbach's Alpha</i> $> 0,60$	Reliabel

Sumber : Data diolah 2014



Berdasarkan dari hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 3.4, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini adalah reliabel, karena nilai koefisien alpha variabel keluarga, kelompok referensi dan peran dan status lebih besar dari 0,60. Oleh karena berdasarkan uji coba instrumen ini sudah valid dan reliabel seluruh item pertanyaannya, yakni dari 4 item pertanyaan keluarga, 4 item pertanyaan kelompok referensi, 3 item pertanyaan peran dan status dan 5 item pertanyaan keputusan pembelian, maka item-item pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

### **3.8 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekometrik dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan.

#### **3.8.1 Uji Normalitas**

Uji asumsi ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali (Sunyoto, 2012).

#### **3.8.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi

terganggu. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ( $r < 0,60$ ) (Sunyoto, 2012).

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas. Persamaan yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur, baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Sunyoto, 2012).

## 3.9 Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial sebagai berikut:

### 3.9.1 Analisis Deskriptif

Sangadji dan Sopiah (2010) mengungkapkan analisis deskriptif merupakan analisis yang lebih banyak hendak menggambarkan fakta sebagaimana adanya. Peneliti akan mengolah data mentah yang hanya mengemukakan data masuk dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian diberi penjelasan. Dalam hal ini adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan melalui pendekatan teori, kemudian dideskripsikan atau dijelaskan.

### 3.9.2 Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan melalui pengujian sebagai berikut:

#### a. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan beberapa variabel bebas, untuk digunakan sebagai alat prediksi. (Sugiyono, 2009).

Rumus persamaan regresi linier berganda tersebut yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Di mana :

Y = Keputusan Pembelian

X<sub>1</sub> = Keluarga

X<sub>2</sub> = Kelompok Referensi

X<sub>3</sub> = Peran dan Status

a = *Intercept* (Titik Potong)

b = Koefisien Regresi

#### b. Uji Hipotesis

Kemudian untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan Uji t dengan rumus, yaitu :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Ho : r = 0; Tidak ada pengaruh yang signifikan variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> terhadap variabel Y.

Ha :  $r \neq 0$ ; Ada pengaruh yang signifikan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap variabel Y.

Kriteria pengujian signifikansi :

- (i) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka signifikan, dengan kata lain tolak  $H_0$  terima  $H_a$ .
- (ii) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak signifikan, artinya terima  $H_0$ , tolak  $H_a$ .

Taraf signifikansi yang digunakan  $\alpha = 0,05$  atau 5%.

Adapun untuk menguji hipotesis secara keseluruhan (simultan) digunakan Uji F:

$$F_{hit} = \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)}$$

Keterangan :

$F_h$  = Pengujian signifikansi koefisien regresi berganda

$R$  = Koefisien regresi berganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

Untuk mengetahui tingkat signifikansi adalah sebagai berikut :

$H_0: R = 0$ ; Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara bersama-sama terhadap variabel Y.

$H_a: R \neq 0$ ; Ada pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara bersama-sama terhadap variabel Y.

Kriteria pengujian signifikansi :

- (i) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka signifikan, dengan kata lain tolak  $H_0$ , terima  $H_a$ .
- (ii) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka tidak signifikan, artinya terima  $H_0$ , tolak  $H_a$ .

Taraf signifikansi yang dipergunakan = 0,05 atau 5%.